

**KETANGGUHAN KELANGSUNGAN PEMBELAJARAN PONDOK
PESANTREN DARUL ILMU BANJARBARU DI MASA PANDEMI
COVID 19**

Surawardi

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin
surawardi@gmail.com

Amaliyah

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin
amaliyah1003@gmail.com

Munawarah

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin
warahmuna335@gmail.com

Nur Fadillah Fitria

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin
n.fadillahfitria@gmail.com

Abstract

The continuity of learning for students is very important, especially during the Covid-19 pandemic, because after all students must continue to develop in the learning process optimally. The author is interested in researching how the resilience of the Continuation of Learning at the Darul Ilmi Banjarbaru Islamic Boarding School During the Covid 19 Pandemic. The method used is descriptive qualitative. The qualitative approach in this study is based on Phenomenological Research or the results of observations through interviews related to data that are not in the form of numbers, but in the form of a description of the resilience of the continuity of learning at the Darul Ilmi Banjarbaru Islamic Boarding School during the Covid-19 period. The results of the study stated that the learning system continues to be maximized by the Islamic boarding school so that it can provide knowledge for its students. In addition to the obstacles faced in the learning system, the Islamic boarding school also always monitors and pays attention to the health of all students by providing complete nurses and medicines to always maintain the health conditions of the students.

Keywords: Covid 19, Resilience, Strategy/Learning System.

Abstrak

Keberlangsungan belajar pada peserta didik sangat penting terutama pada masa pandemic Covid-19, karena bagaimanapun peserta didik harus terus berkembang dalam proses pembelajaran secara optimal. Penulis tertarik untuk meneliti bagaimana Ketangguhan Kelangsungan Pembelajaran Pondok Pesantren Darul

Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan, Volume 23 (2), 2023

Ilmi Banjarbaru Di Masa Pandemi Covid 19. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada Phenomenological Research atau hasil observasi melalui wawancara yang berkaitan dengan data yang tidak berbentuk angka, namun berupa penjabaran mengenai ketangguhan kelangsungan pembelajaran pondok pesantren Darul Ilmi Banjarbaru di masa covid-19. Hasil penelitian menyebutkan bahwa sistem pembelajaran terus dimaksimalkan oleh pihak pondok pesantren agar bisa memberikan ilmu untuk para santri-santrinya. Selain mengenai kendala-kendala yang dihadapi pada sistem pembelajaran, pihak pondok pesantren juga selalu mengawasi dan memperhatikan kesehatan seluruh para santri dengan menyediakan perawat dan obat-obatan yang lengkap untuk selalu menjaga kondisi kesehatan para santri.

Kata Kunci: Covid 19, Ketangguhan, Strategi/Sistem Pembelajaran.

Pendahuluan

Coronavirus Disease 2019 atau yang biasa dikenal dengan istilah COVID-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus SARS-Cov-2. Penyakit ini ditemukan pertama kali di kota Wuhan, China sekitar tahun 2019 akhir. Namun, wabah ini mulai merebak di Indonesia sekitar awal tahun 2020. Tentu saja wabah ini memberikan dampak pada beberapa bidang kegiatan di Indonesia. *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) menyebabkan banyak perubahan di berbagai kegiatan mulai dari kegiatan ekonomi, pemerintahan terutama dalam bidang pendidikan.¹

Covid-19 merupakan pandemi kelima setelah pandemi flu tahun 1918. Hanya dalam hitungan bulan virus covid-19 mengakibatkan krisis di penjuru dunia termasuk di Indonesia. Sejarah munculnya *coronavirus* bermula pada 1 Desember 2019 terdapat laporan bahwa ada sekelompok manusia dengan kasus *pneumonia* di kota Wuhan. Pada 12 Januari 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) untuk sementara menjuluki virus baru tersebut dengan julukan *novel coronavirus* (2019-nCoV). Dan pada tanggal 12 Februari 2020 WHO secara resmi mengubahnya menjadi *coronavirus 2019* (COVID-19), dan menyatakannya sebagai pandemi dunia.

Namun era kini, masa pandemi covid-19 mulai menggeser dan menggoyang tatanan proses pembelajaran yang biasanya berlangsung, salah satu contohnya adalah pembelajaran secara tatap muka berubah menjadi pembelajaran dalam jaringan (daring). Menggunakan fitur-fitur online yang nampaknya akan menjadi pengganti

¹ Dewi Arif Hidayati, dkk, *Pendidikan Lingkungan di Pondok Pesantren pada Masa Pandemi Covid 19*, Prosiding Diskusi Daring Tematik Nasional 2020 "Pendidikan di Masa Pandemi : Menelaah dari Daerah". 96

pembelajaran luar jaringan (luring) atau tatap muka seperti halnya aplikasi whatsapp, moodle, google classroom, zoom meeting, schoology dan aplikasi lainnya yang mendukung pembelajaran (Kemendikbud :2020). Pergeseran ini juga memunculkan tantangan bagi para guru dan ustadznya dalam melakukan evaluasi terhadap perkembangan belajar para santri, berhubung kondisinya sudah mengalami perubahan, tidak satu majlis lagi. Biasanya kedisiplinan para santri dapat diukur melalui ketepatan waktunya datang ke sekolah, dengan tepat waktu namun sekarang hal ini menjadi kendala bagi para ustadznya terkait proses evaluasi dalam hal ini, terlebih jika para santrinya yang melaksanakan sistem daring banyak dari kalangan ekonomi ke bawah dan berada pada daerah yang tidak support dengan jaringan internet. Begitu juga agak susah rasanya untuk mengontrol para santri dalam melaksanakan kegiatan semacam ibadah wajib dan sunat lainnya.²

Pada umumnya pembelajaran di Pondok Pesantren dilakukan secara tatap muka. Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang memiliki asrama, sehingga santri dan santriwati tidak terlepas dari aktivitas kehidupan di Pondok Pesantren selama 24 jam dari bangun tidur hingga tidur kembali. Pondok Pesantren pernah menjadi satu-satunya institusi pendidikan milik masyarakat pribumi yang memberikan kontribusi sangat besar dalam membentuk masyarakat melek huruf (*literacy*) dan melek budaya. Selain itu Pondok Pesantren telah memberikan dua macam kontribusi bagi sistem pendidikan di Indonesia. Pertama, adalah melestarikan dan melanjutkan sistem pendidikan rakyat, dan kedua yaitu mengubah sistem pendidikan *aristokratis* menjadi sistem pendidikan demokratis. Pondok Pesantren memiliki kapasitas santri yang cukup banyak, sehingga dimasa pandemi pemerintah maupun masyarakat mengkhawatirkan jika terjadi klaster baru covid-19 di pondok pesantren. Berbagai imbauan kebijakan pemerintah terkait pembelajaran masa pandemi turut dijalankan oleh lembaga pesantren sejak Maret 2020.

Pada awal-awal masa pandemi, pondok pesantren sementara menghentikan kegiatan pembelajaran tatap muka secara langsung dan memulangkan santri-santrinya untuk mengantisipasi klaster baru. Selama para santri di pulangkan, kegiatan pengajaran dan mengaji tetap berlangsung di rumah masing-masing atau dilakukan secara daring, namun pembelajaran daring membuat para pengajar tidak dapat

² Shofiyullahul Kahfi dan Ria Kasanova, "MANAJEMEN PONDOK PESANTREN DI MASA PANDEMI COVID-19" (Studi Pondok Pesantren Mambaul Ulum Kedungadem Bojonegoro), Pendekar : Jurnal Pendidikan Berkarakter Vol. 3, No. 1, April 2020. 26-30

mendampingi dan mengawasi para santri secara langsung dan dengan adanya pembelajaran daring visi dan misi pondok pesantren tidak terwujud sesuai dengan harapan. Hal tersebut berjalan hingga pemerintah mengumumkan era kenormalan atau disebut *newnormal* dipertengahan tahun 2020.

Pada Juli 2020 beberapa pondok pesantren mulai menerapkan pembelajaran tatap muka. Diberlakukannya kembali pembelajaran tatap muka di Pondok Pesantren tertentu tidak terlepas dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat. Ketentuan penyelenggaraan langsung ditulis dalam panduan penyelenggaraan pembelajaran keputusan bersama 4 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Kesehatan dan Menteri dalam negeri. Pesantren termasuk penyelenggaraan pendidikan yang sangat potensial terjadinya penularan covid-19. Oleh sebab itu, pemerintah sangat berhati-hati untuk mengeluarkan kebijakan terkait dengan kegiatan belajar bagi anak usia sekolah khusus pesantren. Terkait panduan pemberdayaan masyarakat pesantren dalam pencegahan dan pengendalian Corona virus 2019 atau dikenal (Covid-19) di Pondok Pesantren menjadi pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan di pesantren dalam masa pandemi.³

Metode Penelitian

Pendekatan metodologis yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Creswell (1998) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia(1). Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Kemudian, data yang telah diperoleh dikumpulkan lalu dianalisis dan hasil akhir dari penelitian ini yaitu berupa laporan dalam bentuk tertulis.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena peneliti menganggap permasalahan yang diteliti cukup kompleks dan dinamis. Adapun data yang diperoleh dari para narasumber tersebut didapatkan melalui interview langsung dengan para narasumber sehingga didapatkan jawaban yang akurat dan alamiah. Selain itu, peneliti

³ Fatimah Nur Rahma dkk, *Implementasi Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka di Pesantren Taruna Al-Quran Putri Yogyakarta Masa Darurat Covid-19*, Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 3, No. 4, Tahun 2021, 2027-2036.

juga berusaha mendalami situasi sosial, hipotesis menemukan pola, dan teori yang sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil interview dilapangan dengan para narasumber.

Oleh karena itu, pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada Phenomenological Research atau hasil observasi melalui wawancara yang berkaitan dengan data yang tidak berbentuk angka, namun berupa penjabaran mengenai ketangguhan kelangsungan pembelajaran pondok pesantren Darul Ilmi Banjarbaru di masa covid-19.⁴

Hasil dan Pembahasan

Sistem Pembelajaran Pondok Pesantren Darul Ilmi di Masa Pandemi Covid-19

Istilah ketangguhan dilihat dari sudut pandang Bahasa Indonesia berasal dari kata "tangguh" yang memiliki beragam arti sesuai dengan konteks penggunaannya. Secara etimologis tangguh dapat memiliki dua arti: 1). Tangguh dapat dimaknai sebagai sukar dikalahkan; kuat; andal. 2). Tangguh dapat bermakna kuat sekali yang berkaitan dengan pendirian; tabah dan tahan menderita; kukuh. Penambahan imbuhan "ke" di awal kata dan "an" di akhir membuat perubahan makna, sehingga istilah "ketangguhan" berarti sebagai kekuatan; keuletan; kekukuhan. Sedangkan dalam dalam ranah psikologi ada beberapa istilah yang kerap kali dipadankan dengan istilah ketangguhan seperti hardiness, self-efficacy dan resiliensi.

Secara konseptual, hardiness awalnya dikemukakan oleh Kobasa, Maddi, & Kahn (1982). Variabel psikologi ini terdapat di dalam diri individu dan digunakan untuk menerima dan menghadapi sesuatu. Orang yang memiliki hardiness mempunyai ciri memiliki pemaknaan akan kehidupan, berkomitmen terhadap pekerjaan, memiliki kontrol perasaan yang baik serta bersikap terbuka terhadap berbagai kesempatan dan tantangan dalam hidup serta persoalan dan timbulnya masalah kehidupan yang baru.

Di lain sisi, variabel self-efficacy yang dicetuskan pertama kali oleh Albert Bandura adalah suatu konstruk untuk menggambarkan keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam menuntaskan tugas atau melakukan tindakan yang dibutuhkan guna memperoleh capaian atau hasil tertentu (Idrus & Salleh, 2008). Sedangkan resiliensi itu sendiri didefinisikan sebagai proses dinamis yang mencakup

⁴ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan aplikasi disertai contoh Proposal)*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020, hal.19

adaptasi positif terhadap kesulitan (Smith-Osborne, 2007). Ketika orang yang resilient menghadapi gangguan dalam kehidupan, mereka mampu mengatasi perasaan mereka dengan cara yang tepat.

Diantara ketiga konsep psikologi ini, resiliensi adalah yang paling memadai untuk dipadankan dengan istilah ketangguhan. Dari ketiga istilah ini hanya resiliensi yang bisa mencakup pengertian ketangguhan. Orang yang tangguh tak hanya memiliki keyakinan untuk bisa menyelesaikan masalah, namun ia juga kokoh dan kuat ketika diterpa persoalan, bahkan ketika gagal ia mampu bangkit.⁵

Munculnya Pandemi Covid-19 telah mempengaruhi sebagian besar sistem pendidikan yang ada di Indonesia. Pada awalnya sistem pendidikan yang ada di Indonesia terutama sekolah atau madrasah yang berada dibawah naungan dinas pendidikan atau kementerian keagamaan dilaksanakan secara langsung oleh guru dan peserta didik di dalam kelas, namun pada saat pandemi covid-19 menghampiri negeri terutama di Indonesia yang banyak terjadi perubahan baik dari sistem ekonomi, sosial maupun pendidikan. Pandemi covid-19 juga telah mempengaruhi sebagian besar sistem pendidikan baik yang ada disekolah maupun di madrasah, selain itu pandemi covid-19 juga mempengaruhi sistem pembelajaran yang ada di pondok-pondok pesantren.

Corona virus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Tanda serta gejala umum dari corona virus ialah pada gangguan pernafasan seperti demam, batuk serta sesak nafas. Terdapat dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat yang dapat menyerang saluran pernafasan, seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS).

Corona Virus juga mampu berujung pada meninggal dunia yang mana kasus yang meninggal setiap hari kian bertambah dan selalu mengalami kenaikan orang-orang yang terkena corona virus tersebut. Diawal tahun 2020, di seluruh dunia bahkan di negara kita sendiri dihebohkan dengan menyebarnya virus baru yaitu Corona Virus. Jenis baru (SARS-CoV-2) dan penyakitnya disebut Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). Corona merupakan virus RNA strain tunggal positif berkapsul dan tidak bersegmen. Corona Virus bersifat sensitif terhadap panas dan secara efektif dapat dinaktifkan oleh desinfektan mengandung klorin, pelarut lipid dengan suhu 56oC

⁵ Bay Dhowi dan Esther Windhi Andagrasi, "PENGARUH NILAI TERHADAP-TERHADAP KETANGGUHAN (RESILIENSI)", jurnal becoss, Vol. 1, No. 1, 2.

selama 30 menit, eter, alkohol, detergen non-ionik, dan kloroform. Klorheksidin tidak efektif dalam me-nonaktifkan virus.⁶

Pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia untuk pertama kalinya mengonfirmasi kasus COVID-19. Hingga per tanggal 28 Mei 2020, tercatat 31.024 kasus COVID-19 yang telah menyebar di 34 provinsi di Indonesia (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, 2020). Kondisi pandemi COVID-19 yang terjadi ini membawa dampak yang cukup serius pada tatanan kesehatan, perekonomian, dan sosial di Indonesia.

Secara global, pandemi COVID-19 telah menunjukkan dampaknya pada perekonomian, termasuk di Indonesia. Pada triwulan 1-2020, perekonomian Indonesia mengalami perlambatan sebesar 1,01 persen dibandingkan dengan triwulan 4-2019 (BPS, 2020b). Kondisi ini merupakan dampak langsung dari terhentinya kegiatan perekonomian dikarenakan adanya aturan social/physical distancing yang diberlakukan sebagai protokol kesehatan penanggulangan COVID-19. Perlambatan ekonomi tertinggi terjadi pada sektor jasa pendidikan (-10,39 persen) dan sektor administrasi pemerintahan (-8,54 persen). Padahal kedua sektor ini didominasi oleh perempuan. Pekerja perempuan pada jasa pendidikan mencapai hingga 7,95 persen, sedangkan pada jasa pemerintahan sebesar 2,84 persen (BPS, 2020e). Sebaliknya, pekerja laki-laki yang bekerja pada kedua sektor ini tidak sampai mencapai 4 persen (BPS, 2020e).⁷

Strategi pembelajaran adalah penyusunan pola kemungkinan variasi dalam arti dan macam urutan umum mengajar, maka secara prinsip akan berbeda antara yang satu dengan yang lain, termasuk dampak COVID ini maka strategi pembelajaran ini secara pelaksanaan akan berbeda dengan strategi pembelajaran pada umumnya. Dengan demikian, strategi pembelajaran saat pandemi COVID adalah cara, langkah, pola yang digunakan oleh pendidik dalam menerapkan pembelajaran pada saat pandemi agar tujuan dan aspek pembelajaran tetap dapat tercapai dengan baik dan efektif.

Pondok pesantren Darul Ilmi yang ada di Banjarbaru merupakan salah satu pondok pesantren yang harus beradaptasi terhadap sistem pembelajaran sama seperti sekolah-sekolah negeri dan swasta yang ada di Indonesia. Namun sistem pembelajaran yang di terapkan di Pondok Pesantren Darul Ilmi berbeda dengan sekolah ataupun

⁶ Unik Hanifah Salsabila, ddk, "Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19", Universitas Ahmad Dahlan, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol.2, No.2, 3.

⁷ Ikfina Chairani, "DAMPAK PANDEMI COVID-19 DALAM PERSEPEKTIF GENDER DI INDONESIA", Badan Pusat Statistik Provinsi Papua, Jurnal Kependudukan Indonesia, 40.

madrasah yang ada diluar. Jika di sekolah maupun madrasah sistem pembelajaran dilaksanakan secara daring oleh guru dan peserta didik, akan tetapi di Pondok Pesantren Darul Ilmi tetap melaksanakan pembelajaran secara tatap muka dengan menaati berbagai macam protokol kesehatan dan pembatasan waktu pembelajaran serta pengawasan-pengawasan yang cukup ketat.

Menurut ibu Siti Rahmawati yang merupakan salah seorang Staf Tata Usaha dan Guru Matematika di Pondok Pesantren Darul Ilmi menerangkan bahwa sistem pembelajaran yang dilaksanakan secara luring ini telah mendapat perizinan dari pihak terkait yaitu berupa izin untuk melaksanakan pembelajaran secara tatap muka dan izin dari para orang tua santri-santri tersebut. Walaupun pembelajaran dilakukan secara luring, akan tetapi pihak pondok pesantren selalu menjaga dan memperketat protokol kesehatan sehingga tidak terjadi masalah dengan standar operasional.

Cara yang dapat dilakukan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada anak didik yang tepat pada anak. Tentunya cara itu harus disesuaikan dengan kondisi anak yaitu kondisi karakteristik sebagai anak yang mempunyai dunia sendiri. Dalam situasi pandemic, menjadi tugas seorang pendidik untuk dapat menyiapkan formula strategi pembelajaran agar materi dapat tersampaikan dengan baik. Berdasarkan situasi pandemi COVID, maka pemerintah mengintrusikan untuk melaksanakan sistem pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran di rumah.

Guru mengajar dari rumah, peserta didik belajar di rumah, baik secara daring atau luring. Proses belajar mengajar harus beradaptasi dan dilakukan secara jarak jauh (distance learning) dengan mengandalkan teknologi dan jaringan internet dengan orientasi pembelajaran berdasarkan pada kebutuhan siswa. Disamping peran seorang guru, bantuan dan interaksi orang tua sangat dibutuhkan agar anak memiliki regulasi emosi bagi dirinya sendiri dan memberikan penguatan internal agar anak dapat belajar secara mandiri.⁸

Adapun penanguhan yang dilakukan Pondok Pesantren Darul Ilmi agar pembelajaran tetap berjalan efektif dan efisien yaitu dengan memberlakukan beberapa peraturan seperti ;

1. Tidak ada kunjungan dari orang tua/tamu para santri ;
2. Santri selalu diwajibkan mematuhi protocol Kesehatan ;
3. Pengurangan jam pembelajaran, agar dapat beristirahat dengan maksimal ;

⁸ Eko Suhendro, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19", UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Vol.5(3), 135.

Selain beberapa peraturan yang diberlakukan diatas, Pondok Pesantren Darul Ilmi juga membatasi akses Guru atau pendidik yang mengajar dipondok, yang melakukan pengajaran atau pendidik hanya dikhususkan untuk ustadz/ustadzah yang berdomisili disekitar Pondok Pesantren saja. bukan hanya santri saja, namun para guru pun juga diwajibkan mematuhi protocol Kesehatan.

Menurut keterangan narasumber faktor utama Pondok Pesantren Darul Ilmi tetap memberlakukan pembelajaran secara luring, karena pembelajaran agama (kitab-kitab) sulit untuk dilakukan jika secara online. sehingga pimpinan dan para guru atau pendidik mengusahakan agar pembelajaran dapat berlangsung dengan semestinya, terutama dalam proses pembelajaran agama (kitab-kitab) yang dilakukan seperti biasanya sebelum datangnya pandemi covid-19, walaupun banyak terjadi beberapa kendala terkait sistem pembelajaran yang diberlakukan namun menurut keterangan narasumber kendala tersebut dapat teratasi dengan baik.

Adapun beberapa kendala yang dihadapi Pondok Pesantren Darul Ilmi yaitu ;

- a. Materi yang tersampaikan hanya 50% saja, dikarenakan pembatasan waktu pembelajaran ;
- b. Kurangnya pengajar atau pendidik

Dari beberapa masalah diatas, sistem pembelajaran terus dimaksimalkan oleh pihak pondok pesantren agar bisa memberikan ilmu untuk para santri-santrinya. Selain mengenai kendala-kendala yang dihadapi pada sistem pembelajaran, pihak pondok pesantren juga selalu mengawasi dan memperhatikan kesehatan seluruh para santri dengan menyediakan perawat dan obat-obatan yang lengkap untuk selalu menjaga kondisi kesehatan para santri. Apabila ada santri yang sakit atau mengalami gejala-gejala covid-19 pihak pondok pesantren langsung mengambil gerak cepat untuk mengisolasi santri tersebut didalam ruangan yang sudah disediakan khusus atau langsung memulangkan santri tersebut kepada orang tuanya untuk dilakukan pengobatan secara optimal.

Dari hasil wawancara dengan para santri di Pondok Pesantren Darul Ilmi, yaitu dengan Adzkie Adila, Nuzla Elva Rahma, dan Sadiyah yang sekarang duduk dikelas 3 Aliyah, mereka mengatakan bahwa banyak sekali hal-hal yang harus dipatuhi ketika dilaksanakannya pembelajaran secara tatap muka disaat covid-19. dan mereka wajib menaati semua peraturan tersebut. Ada beberapa hal yang mereka utarakan terkait dengan proses pembelajaran di Pondok ketika covid-19, dan juga perasaan mereka

ketika melakukan pembelajaran secara tatap muka disaat covid-19 sedangkan banyak sekolah lain yang melakukan pembelajaran secara online.

Jadi, ada beberapa point yang bisa disimpulkan dari wawancara dengan para santri tersebut, yaitu:

1. Diterapkannya keloter ketika datang ke Pondok Pesantren

Keloter disini artinya adanya diterapkan secara bergantian untuk datang ke Pondok Pesantren, semua santri tidak langsung secara menyeluruh untuk datang ke Pondok Pesantren tapi dilakukan secara bergiliran sesuai dengan keloter yang sudah ditentukan dari pihak Pondok Pesantren. Contoh : Kloter 1 bulan pertama dan kedua, kemudian Kloter 2 bulan ketiga dan keempat.

2. Diwajibkan selalu mematuhi protokol kesehatan

Selama menjalankan kegiatan didalam Pondok Pesantren para santri harus selalu mematuhi protokol kesehatan yaitu memakai masker, menjaga jarak dan selalu menyiapkan *hand sanitizer*. Hal ini wajib dilakukan pada saat apapun, apalagi ketika proses pembelajaran berlangsung. Bahkan dalam kegiatan sehari-hari pun mereka harus tetap mematuhi protokol kesehatan, seperti saat sedang shalat, makan dan juga tidur. Mereka harus menerapkan *Social Distancing* dimanapun mereka berada.

3. Proses pembelajaran yang kurang aktif

Selama covid-19 proses pembelajaran di Pondok Pesantren kurang aktif untuk dilaksanakan bahkan tidak jarang proses pembelajaran diliburkan, karena beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut, terutama dalam pembelajaran umum (negeri) dikarenakan guru yang mengajar merupakan guru dari luar, maksudnya disini guru tersebut tidak menetap didalam lingkungan Pondok Pesantren. Hal inilah yang menyebabkan proses pembelajaran untuk umum (negeri) sering diliburkan. Berbeda halnya dengan pembelajaran agama yang mana guru-gurunya kebanyakannya memang tinggal dilingkungan Pondok Pesantren maka dari itu proses pembelajaran masih sering dilakukan.

4. Pembagian waktu belajar dan istirahat

Selama covid-19 proses pembelajaran itu dibatasi untuk dilakukan, bahkan bisa dibilang waktu belajar itu hanya 50% dan sisanya dikhususkan untuk waktu istirahat. pada saat covid-19 keadaan para santri sangat diperhatikan karena imun tubuh para santri akan cepat turun yang menyebabkan mereka mudah lelah dalam menghadapi proses belajar. Bahkan kegiatan pembelajaran malam yang dilaksanakan Pondok

Pesantren pun dikurangi untuk dilakukan, hingga menyebabkan adanya pembagian waktu yang ditetapkan di Pondok Pesantren.

5. Pembatasan waktu Kunjungan pada saat Covid-19

Pada saat covid-19 kunjungan para orang tua santri dibatasi untuk dilakukan, karena Pondok Pesantren menerapkan protokol kesehatan yang sangat ketat untuk ditetapkan dalam lingkungan Pondok Pesantren, bahkan ketika kunjungan orang tua hanya boleh berlangsung selama 15 menit, hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan, sebagai gantinya para santri diberikan fasilitas Handphone untuk memberi kabar dan berhubungan dengan orang tuanya.

6. Tindakan yang cepat dilakukan Pondok Pesantren

Hal ini dibuktikan ketika ada santri yang mengalami gejala covid-19, maka dari pihak Pondok Pesantren bergerak cepat untuk mengisolasi santri tersebut kedalam ruangan khusus isolasi. Bahkan disana disiapkan 2 orang perawat khusus untuk membantu para santri yang memang kurang sehat. Makanan para santri disana sangat dijaga, dan tidak boleh sembarangan, mereka rutin diberikan vitamin untuk menjaga imun tubuh para santri tersebut.

Dengan menjalankan ketentuan dan melaksanakan protokol kesehatan yang sudah ditetapkan serta pelaksanaannya yang diawasi secara ketat oleh pengurus dan pengelola Pondok Pesantren dapat mengurangi kekhawatiran wali santri dan keluarga dalam melepaskan putra-putri tercinta kembali memondok di masa pandemi. Santri yang sudah kembali mondok ataupun masih belajar di rumah secara daring, semoga tetap mengikuti pelajaran dengan sebaiknya dan dalam kondisi kesehatan yang selalu terjaga.

Simpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah bahwasanya Pondok Pesantren Darul Ilmi tetap memberlakukan pembelajaran luring dimasa pandemi covid-19, dikarenakan faktor utamanya berupa kesulitan dalam belajar kitab-kitab pondok pesantren jika dilaksanakan secara daring. Walaupun demikian pihak pondok sudah mendapatkan izin baik dari pemerintah maupun dari wali santri itu sendiri. Selain itu, pondok pesantren Darul Ilmi juga selalu mematuhi protokol kesehatan sehingga tidak terjadi masalah dengan standar operasional. Disamping pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka ada muncul beberapa kendala seperti kekurangan

pengajar, materi pelajaran tidak bisa tersampaikan dengan maksimal dan lain sebagainya, tetapi hal-hal tersebut dapat di atasi dengan baik oleh pihak pondok pesantren Darul Ilmi.

Selain mengenai sistem pembelajaran dipondok pesantren Darul Ilmi, para santri juga tetap semangat dalam pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka ini walaupun di sekolah lain pembelajaran dilaksanakan secara online. Para santri tetap menerapkan protokol kesehatan seperti mencuci tangan, menjaga jarak dan selalu membawa handsanitizer.

Menteri pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia, membuat SKB terkait pembelajaran di masa pandemi. Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang diizinkan untuk melakukan pembelajaran tatap muka dengan syarat harus menerapkan protokol kesehatan yang sesuai dengan pedoman yang telah dibuat pemerintah. Dari hasil penelitian yang kami lakukan, menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Darul Ilmi telah menerapkan protokol kesehatan yang mengacu pada kebijakan pemerintahan tentang ketentuan dan panduan penyelenggaraan pembelajaran tatap muka di pondok pesantren.

Daftar Pustaka

- Dhowi dan Esther Windhi Andagrasi, Bay. "PENGARUH NILAI TERHADAP-TERHADAP KETANGGUHAN (RESILIENSI)", jurnal becoss, Vol. 1, No. 1.
- Hanifah Salsabila, Unik, ddk. "*Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19*", Universitas Ahmad Dahlan, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol.2, No.2.
- Chairani, Ikfina. "DAMPAK PANDEMI COVID-19 DALAM PERSEPEKTIF GENDER DI INDONESIA", Badan Pusat Statistik Provinsi Papua, Jurnal Kependudukan Indonesia.
- Suhendro, Eko. "*Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19*", UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Vol.5(3).
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan aplikasi disertai contoh Proposal)*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020.

Hidayati, Dewi Arif. Dkk. *Pendidikan Lingkungan di Pondok Pesantren pada Masa Pandemi Covid 19*, Prosiding Diskusi Daring Tematik Nasional 2020 "Pendidikan di Masa Pandemi : Menelaah dari Daerah".

Kahfi dan Ria Kasanova, Shofiyullahul. MANAJEMEN PONDOK PESANTREN DI MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Pondok Pesantren Mambaul Ulum Kedungadem Bojonegoro), *Pendekar : Jurnal Pendidikan Berkarakter* Vol. 3, No. 1, April 2020.

Nur Rahma, Fatimah, dkk. *Implementasi Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka di Pesantren Taruna Al-Quran Putri Yogyakarta Masa Darurat Covid-19*, *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 3, No. 4, Tahun 2021. Hal. 2027-2036.